

## IMPLEMENTASI METODE TSAQIFA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PESANTREN LANSIA NURUL IMAN

Maulana Probo Daru<sup>1</sup>, Joko Sarjono<sup>2</sup>, Sukari<sup>3</sup>

Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta

<sup>1</sup>husainjoss70@gmail.com, <sup>2</sup>jokosarjono@iimsurakarta.ac.id, <sup>3</sup>sukari@iimsurakarta.ac.id

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the implementation of the "Tsaqifa Method". This study uses a qualitative descriptive data analysis method, with the research subject at the Nurul Iman Elderly Islamic Boarding School. In this study, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of this study, it is explained that the implementation in learning to read the Qur'an with the book "Tsaqifa" does not have a special way or strategy in teaching it. It's just that in teaching this book an ustaz or teacher must master Arabic reading and recitation and extra patience, because in its implementation an ustaz or teacher must first explain one by one the hijaiyah letters. The inhibiting factors in the implementation of learning to read the Qur'an using the tsaqifa method book are: 1.) The process and memory of students are different. 2.) Inadequate facilities and infrastructure. 3.) Less active students. The efforts to overcome the difficulties of reading the Qur'an include: a.) Asatidz knows the nature and character of each student to make it easier to deliver in the learning process. b.) Asatidz must be more disciplined in the learning process. c.) Asatidz must often provide motivation and foster a sense of enthusiasm for the students.

**Keywords:** Implementation, Method, Learning

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pegangan dalam hidup yang bisa mengantarkan manusia kepada jalan yang lurus, dan memberi garis pemisah yang hak maupun batil, maka fungsi Al-Qur'an menjadi acuan materi dalam pendidikan. Disebutkan dalam QS. Al-Muzammil ayat 1-4 yang artinya: "Wahai orang yang berselimut, bangunlah pada malam hari, Kecuali sedikit, seperduanya atau kurangilah daripada seperdua itu sedikit, atau bisa lebih dari seperdua, dan bacalah Al-Qur'an dengan pelan-pelan". Dari ayat-ayat diatas mengingatkan kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan ibadah salat, yakni salat wajib serta Sunnah dan diwajibkan juga untuk mampu melafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga umat Islam dapat melakukan ibadah (shalat) dengan khusyuk serta sah. Kala seorang melakukan perintah dari Allah, yakni perintah membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga pelaksana tersebut bakal memperoleh ganjaran yakni minallah. Allah membuat bacaan Al-Qur'an sebagai amal ibadah dengan ganjaran yang gandakan.

Ada beberapa metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah: mempelajari Al-Qur'an dengan metode Braille, adapun penerapan metode dalam menyampaian isi pokok tersebut adalah: 1) memperkenalkan huruf braille, 2) memberikan contoh untuk menghafal dan memahami, 3) menghafal serta menulis huruf hijaiyah, 4) metode iqro'. Metode Iqro' sendiri adalah cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "Child Centered", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan. Selanjutnya Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan serta

mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat akan dapat terdengar dengan jelas pada setiap hurufnya, dan tajwid nya.<sup>1</sup>

Seiring bertambahnya usia dalam menjalankan ibadah terkadang sering terkendala dengan beragam faktor khususnya ketika belajar (membaca) Al-Qur'an.<sup>2</sup> Beberapa orang yang telah lanjut usia mengungkapkan tiada rasa keterasingan dan masih melakukan aktivitas positif. Akan tetapi, rasa itu timbul setelah mereka menerima bimbingan berupa terapi psikologis. Kajian tersebut menerangkan bahwasanya di usia melebihi setengah baya berkisar antara usia >60 tahun, terjadi perubahan arah yang mendasar.<sup>3</sup> Apabila sebelumnya terpaku pada nikmatnya materi keduniawian, maka transisi pada usia lanjut ini, suatu perhatian akan terpaku kepada bagaimana cara untuk mendapatkan ketenangan batin dan jiwa. Seiring dengan berubahnya hal tersebut, maka masalah terkait dengan kehidupan di akhirat, mampu menggeret perhatian mereka.<sup>4</sup>

Melantunkan Al-Qur'an yang sesuai kaidah wajib dipunyai oleh umat Muslim umur berapapun, baik dari umur kecil hingga Lanjut Umur.<sup>5</sup> Fenomena yang dirasakan pada kehidupan dikala ini ialah banyaknya lanjut umur yang belum sanggup melisankan Al-Qur'an *bi qoidah* baik serta benar. Bagi Ustadz Wahyu disaat masa umur lanjut ini sangat dibutuhkan ketenangan hati serta ketenangan jiwa dalam menempuh kehidupan yang cuma tinggal menanti saja, salah satu triknya ialah dapat melisankan Al-Qur'an.<sup>6</sup> Pendidikan dalam melisankan Al-Qur'an ini digunakan dalam menolong pemberantasan buta huruf Al-Qur'an serta belum dapat membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah dalam membacanya.<sup>7</sup> Aktivitas ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajarannya bila dibanding dengan pendidikan pada umumnya. Aktivitas ini terus mengajak serta menjajaki kegiatan dalam membaca Al-Qur'an dengan memakai pedoman buku "Tsaqifa". Tsaqifa artinya cerdik/cerdas, adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak banyak mempunyai banyak waktu serta kesempatan. Yang mana buku ini dicetuskan oleh pereka cipta metode tsaqifa yaitu Bapak Umar Taqwin, yang disusun dengan simple serta praktis.

<sup>1</sup>S. Suhendrik, *Konsistensi dan Perubahan Musholla Sebagai Tempat Pembelajaran Al-Qur'an*. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol.4 No.1, (2018), PP.1-11. DOI: [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v4i1.53](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.53)

<sup>2</sup>Dinne Rahma Ayudia, *Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Madarasah Al-Hidayah dan Aksi Peduli Lansia Pasir Salam*. Ijtimayya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol.14, No.2, (2021). PP.2-13 DOI: 10.24042/ijpmi.v14i2.10280

<sup>3</sup>Wang sarahardja, Dharmawan O. V., & Kasim E. *Hubungan antara status kesehatan mulut dan kualitas hidup pada lanjut usia*. Universa Medicina, Vol.26 No.4 (2007) PP.186–194. DOI: <https://doi.org/10.18051/UnivMed.2007.v26.186-194>

<sup>4</sup>Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, Cet:16.

<sup>5</sup>Alucyana, *Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar*. Proceeding Volume 235-44. (2017). ISSN: 2548-4516

<sup>6</sup>Ahmad Ikhlasul. *Kombinasi Dzikir dan Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lansia*, Jurnal Ilmu Keperawatan Holistik. Vol. 8 No.1 (2021); PP.1-19 DOI:<https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3813>

<sup>7</sup>Mardiyo, Habib Thoha, (eds), *Metodologi Pengajaran Agama dalam Pengajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). 28

Bagi para pembaca buku ini akan dipandu untuk melalap aksara/huruf hijaiyah serta tanda bacanya dengan detail, sampai santri mudah dalam memahami pokok pembelajaran.<sup>8</sup> Buku tsaqifa ini merupakan pengkajian membaca dan menulis Al-Qur'an, yang sangat praktis serta simpel. Memudahkan untuk pemula dari yang tak mengenal aksara/huruf Arab sama sekali, serta ancangan yang simple. Metode Inipun menggunakan pendekatan global dalam proses pembelajarannya, yang dimaksudkan kepada pemula untuk diajak melalap 28 huruf hijaiyah dengan menggunakan berbagai cara yang lumrah, tanpa menghafalkan perhuruf, tidak mengeja tanda baca, dan terus dikenalkan sambungannya.<sup>9</sup>

Mengingat manfaat dan perlunya pembahasan mengenai penerapan pembelajaran metode tsaqifa pada usia lanjut, maka bagaimana implementasi metode tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pesantren Lansia?

## METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>10</sup> Hasil yang diperoleh memaparkan mengenai analisis penelitian yang berfokus pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan metode "Tsaqifa". Subjek dalam penelitian ini adalah ustaz dan ustazah sebagai pengajar dan para santri di Pesantren Lansia Nurul Iman (MTNI) Karanganyar. Teknik dalam akumulasi data pada penelitian ini mengenakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian Pendidikan, metode wawancara ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden lalu hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian, dan metode dokumentasi pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>11</sup> Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Pesantren Lansia Nurul Iman dengan Buku "Tsaqifa"

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tata cara Tsaqifa di Pesantren Lanjut Usia dukuh Ngablak, Ustadz Wahyu menyatakan kalau ada bermacam landasan serta alibi

<sup>8</sup>Umar Taqwim. *7  $\frac{1}{2}$  Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa*, Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2013,

Cet: 7

<sup>9</sup>Hidayah, Ummi. Yamin, M. Hasnudin, La Ode, SS. *Multimedia Pembelajaran Interaktif Makhraj Huruf Hijaiyah, Wudu dan Shalat Menggunakan Adobe Flash CS6 Berbasis Android*. Kemendikbud.go.id. Vol.2, No.2 (2016). PP.2-16.

<sup>10</sup>Wiwin Yuliani. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling*, siliwangi.ac.id/. Vol.2 No.2 (2018) PP.1-23 DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

<sup>11</sup>Ditha Prasanti. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.6 No.1 (2018) PP.13-21.

dilaksanakannya pendidikan membaca Al-Qur'an dengan memakai buku "Metode Tsaqifa". Landasannya yakni membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah ialah kewajiban untuk tiap Muslim serta kesalahan ketika membaca Al-Qur'an bisa memunculkan dosa. Sebaliknya dipilihnya buku "Tsaqifa" ini selaku acuan belajar untuk santri lanjut umur dalam belajar melafalkan Al-Qur'an secara baik serta benar, disebabkan buku tersebut sangat sesuai digunakan para lanjut umur yang buta huruf Arab.<sup>12</sup> Buku yang dibikin dengan praktis serta sederhana demi kemudahan pembacanya dapat melafalkan Al-Qur'an dengan kilat. Buku "Tsaqifa" ini berisikan pengenalan huruf hijaiyah serta perubahannya. Sangat berbeda isi menggunakan buku Iqro' dengan dimulai dengan huruf Alif Ba' Ta', namun buku ini dimulai dari huruf yang sangat gampang dimengerti serta di ingat dengan perkata lembaga semacam "Na, Ma, Sa, Ya, Ma, La, Ro, Sa".

Dengan adanya buku Tsaqifa berharap bisa membantu terhadap yang tidak mampu melantunkan bacaan Al-Qur'an, apalagi dengan perasaan kurang percaya diri dan malu dengan dimulainya belajar mengaji. Buku ini juga membimbing pada pelafal untuk melalap aksara/huruf hijaiyah serta tanda baca yang detail, kemudian yang dilanjutkan dengan berbagai latihan membaca Al-Qur'an dari perkata, perkalamat, perayat sampai satu surat.<sup>13</sup> Buku ini juga memberikan sajian isi pokok dengan bentuk yang berbeda, yaitu dengan model kata-kata lembaga, maka para santri lanjut usia bisa dengan mudahnya memahami isi materi.

Dalam belajar melafalkan Al-Qur'an menggunakan buku "Tsaqifa" ini tidak memiliki cara maupun strategi khusus ketika mengajarkannya. Akan tetapi dalam penyampain buku ini seorang guru harus menguasai bacaan Arab dan tajwidnya serta kesabaran yang ekstra, karena dalam pelaksanaannya seorang ustadz menjelaskan dahulu satu demi satu huruf hijaiyah, dimulai dari menulis di atas papan tulis lalu melafalkannya satu demi satu. Yang kemudian santripun menirukannya.<sup>14</sup>

Adapun tahap-tahap dalam buku "Metode Tsaqifa" yakni: Bab II (1 ½ Jam Mengerti 18 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab III (1 Jam Mengerti 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab IV (15 Menit Mengerti Vokal a -i -u dan Perubahannya), Bab V (45 Menit Mengerti Bunyi Akhiran -n/Tanwin), Bab VI (45 Menit Mengerti Vokal Panjang (ss -ii -uu) / Bacaan Panjang), Bab VII (45 Menit Mengerti Huruf Mati/Sukun), Bab VIII (45 Menit Mengerti Huruf Dobel/Tasydid), Bab IX (15 Menit Latihan Melafalkan Potongan Ayat-ayat Al-Qur'an), Bab X (Latihan membaca Al-Qur'an), Bab XI (Mengerti Tajwid Terapan Secara Global).

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan dalam belajar melafalkan Al-Qur'an di Pesantren Nurul Iman berlangsung sejak tahun 2018, yang secara rutin dilaksanakan setiap hari kamis-sabtu, dimulai setelah ba'da isya' sampai jam 21.00 dan ba'da subuh. Dilaksanakannya belajar melafalkan bacaan Al-Qur'an bagi lanjut usia menggunakan buku "Tsaqifa" dimulai secara bersama-sama di dalam Pendopo milik pak Darsono kurang

<sup>12</sup>Muhammad Amir. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa*, Journals.ums.ac.id. Vol.1 No.1 (2019). PP.2-10

<sup>13</sup>Umar Taqwim. *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa*, Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2013, Cet:7, h.67

<sup>14</sup>Dianto. *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madarasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*, Neliti.com. Vol.9 No.1 (2017). PP.1-17 DOI: 10.30596/intiqad.v9i1.180

lebihnya memakan waktu satu jam. Adapun bahasa pengantar dalam penyampaian pembelajaran menggunakan bahasa Jawa.<sup>15</sup> Dalam pelaksanaannya ustaz memberikan ajaran dengan berbagai metode pembelajaran pada umumnya. Antara lain yaitu metode ceramah untuk menjelaskan dari pada isi materi yang akan dikaji, lalu metode tanya jawab, dan juga menggunakan metode pemberian contoh seputar materi yang dikaji.<sup>16</sup> Lalu saat pemberian contoh cara membaca yang sesuai ustaz menggunakan metode drill, yaitu dengan mempraktekkan pelafalan huruf dengan diulang-ulang.<sup>17</sup> Metode tersebut bisa digunakan berganti-ganti setiap harinya, dikarenakan untuk menghilangkan rasan jemu serta keinginan terus belajar membaca Al-Qur'an. Dan media yang dipergunakan ustaz adalah alat-alat yang ada di Pesantren saja, yakni white board, spidol, serta penghapus. Tiada media lain yang digunakan.<sup>18</sup> Pembelajaran melafalkan Al-Qur'an untuk lanjut usia dilaksanakan di Dukuh Ngablak ini melibatkan beberapa komponen pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, bahan pelajaran, metode, kegiatan belajar, sumber pelajaran dan evaluasi.<sup>19</sup> Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa pembelajaran ialah keseluruhan komponen nan saling terkait antara komponen satu dengan yang lainnya dan semua itu demi menuju tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan.<sup>20</sup>

Dan proses belajar Al-Qur'an dimulai pukul 20.00 WIB. Memiliki 18 santri sepupu yang berpartisipasi. Materi saat itu adalah bab 2 yang membahas seputar huruf Hijaiyah dan perubahannya. Ke 18 huruf hijaiyah itu adalah huruf yang mana konsonannya persis aksara latin yang bisa dipadukan menjadi sebuah kata-kata, sehingga dapat membentuk kalimat-kalimat yang gampang diingat. Sesudah pembukaan dan mengulas materi sebelumnya, lalu pengajar menerangkan 4 huruf hijaiyah menggunakan kata lembaga Tho, Qo, So, Fa. Ustadz menuliskan huruf hijaiyah diatas papan tulis dengan pola perubahannya serta posisinya. Sesudah dituliskan berbagai model perubahan serta posisinya lalu Ustadz membacakannya dan menerangkan makharijul hurufnya, lalu para santri lanjut usia menirukannya.<sup>21</sup> Sesudah santri lanjut usia memahami dan lumayan mampu mengucapkan huruf-huruf tersebut, maka dilanjut dengan perpaduan antara huruf-huruf hijaiyah dari paduan 2 huruf, 3 huruf serta 4 huruf. Setiap perpaduan huruf selalu dituliskan dengan 2 versi, terpisah dan bersambung.

Dengan ditampilkannya paduan huruf-huruf hijaiyah yang ada, yakni demi memudahkan para santri lansia untuk membedakan huruf. Demi mengetahui sampai mana para santri lanjut usia dapat memahami apa yang telah dijelaskan, maka ustaz memberikan

<sup>15</sup>Eva Nugraha. *Dampak Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pembacanya*, Journal.Uinjkt.ac.id. Vol.5 No.2 (2018). PP.1-18 DOI: <https://doi.org/10.15408/iu.v5i2.12412>

<sup>16</sup>Fithriyah, E. A., & Mutaminah, M. *Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Paromahan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik*. Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, Vol.6 No.2. (2017) PP.2-15 Doi: <https://doi.org/10.55129/jp.v6i2.534>

<sup>17</sup>Nida Wahyuni. *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika*, Journaluncp: Prosiding Seminar Nasional. Vol.2 No.1 (2016). PP.2-10.

<sup>18</sup>Supriyono. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*, EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.2 No.1 (2018). Doi: <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>

<sup>19</sup>Badriyyah, Y. Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Ekstrakurikuler. *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol.1 No.2, (2019) PP.185-209. Doi: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.17>

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet: 2. 2003, h. 23

<sup>21</sup>Uswatun H., dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*, AL-DIN: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan. Vol.6 No.2 (2020). PP.1-14, DOI:[10.35673/ajdsk.v6i2.1133](https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133)

pertanyaan dengan menulis huruf yang sudah diajarkan tadi di papan tulis, lalu santri menebak huruf dari pertanyaan yang diberikan. Pada pukul 21.00 WIB pembelajaran berakhir dengan membaca hamdalah bersama-sama kemudian sebelum pembelajaran diakhiri seperti biasanya ustaz sedikit memberikan sebuah motivasi kepada para santri agar menumbuhkan semangat para santri supaya tidak bosan tidak putus asa dalam belajar Al-Qur'an sehingga diharapkan dengan sedikitnya motivasi ini dapat menumbuhkan semangat para santri dalam berlomba-lomba untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, dan harapannya dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran ini yaitu para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.<sup>22</sup>

### **Hambatan dan Solusi Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Pesantren Lansia Nurul Iman dengan Buku "Tsaqifa"**

Dalam proses belajar melafalkan Al-Qur'an menggunakan buku "Tsaqifa" tidak terlepas dari faktor hambatan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu: 1.) Proses dan daya ingat santri yang berbeda-beda. 2.) Sarana prasarana yang sangat kurang memadai. 3.) Kurang keaktifan santri. Dikarenakan faktor cuaca dan pekerjaan yang mayoritas berprofesi sebagai petani dimana setelah berladang mengalami kondisi yang sudah kelelahan ditambah cuaca yang tidak mendukung ketika musim penghujan ditambah ketika musim panen tiba.

Dan bagaimana cara Ustadz/Ustadzah mengatasi hambatan/kendala Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan "Metode Tsaqifa" pada Usia Lanjut. Setelah ustaz mengetahui beberapa hambatan ketika belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tsaqifa. Maka para ustaz mencari berbagai solusi supaya hambatan-hambatan tersebut bisa dipecahkan hingga tuntas, Adapun solusi atau upaya dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut adalah: *Pertama*, yaitu proses atau daya ingat santri itu berbeda-beda, maka dari itu sebelum melakukan pembelajaran para ustaz harus mengetahui sifat dan karakter para santri.<sup>23</sup> Selanjutnya yaitu memisah-misahkan para santri atau mengelompokkan para santri, bukan mau membeda-bedakan akan tetapi para ustaz hanya ingin memudahkan kegiatan belajar mengajar dipesantren lansia tersebut supaya berjalan dengan lancar, dan harapannya para santri dengan dilakukan pengelompokan semacam ini mereka tidak sungkan, tidak minder dengan temannya karena besar kemungkinan kalau tidak dilakukan pengelompokan semacam ini kebanyakan mereka akan minder pada temannya yang lebih bisa atau lebih cepat menguasai materi, sehingga menimbulkan kurangnya atau menurunnya rasa percaya diri dari santri tersebut.<sup>24</sup>

*Kedua*, mengenai sarana-prasarana pengajaran. Mengadakan sebuah program layaknya open donasi pada khalayak umum terkhusus ditujukan pada lingkup perumahan sekitan yang

<sup>22</sup>Mustofa, A., & Citra, S. Y. *Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.15 No.2, (2019) PP.75-92. Doi: <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.12>

<sup>23</sup>Septianti, N., & Afiani, R. *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. AS-SABIQUN*, Vol.2 No.1, (2020) PP.7-17. Doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>

<sup>24</sup>Muhamad Madum. *Lima Prinsip Dasar Pendidikan Pondok Unruk Membangun Sikap Ketaatan Siswa MTs di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo*, Mandalanura: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol.5 No.4 (2021). PP.3-9. DOI: <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2384>

notaben berpenghasilan menengah keatas untuk mengadakan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan seperti alat tulis, Al-Qur'an dan buku Tsaqifa itu sendiri.<sup>25</sup> Karena selama ini kebutuhan, sarana prasarana santri hanya ditopang dari keuangan Majelis Ta'lim Nurul Iman (MTNI) yang hanya didapat dari penyisihan infaq jama'ah MTNI Ketika pengajian rutin selapanan. Dan dalam perawatan asatidz juga harus mengusahakan sebisa mungkin untuk mengecek dan mengondisikan sarana prasarana agar terus lengkap supaya ketika pembelajaran berlangsung itu tidak terganggu. Jadi para ustadz lebih disipin lagi saat proses pembelajaran, semua peralatan yang selesai digunakan langsung dikembalikan ketempat yang telah mereka sediakan. Dengan tujuan supaya ketika nanti hendak digunakan pembelajaran lagi mereka tidak repot-repot atau kebingungan mencari peralatan yang mereka butuhkan sehingga dengan begitu pembelajaran lebih efektif dan tidak membuang banyak waktu, dan pembelajarannya pun lebih terkondisikan dengan baik.<sup>26</sup>

Ketiga, kurang keaktifan para santri dikarenakan faktor cuaca dan pekerjaan. Yang mana rata-rata para santri bekerja sebagai petani.<sup>27</sup> Kendala seperti ini tidak mungkin bisa kita hindari kalau kita bertemu dengan santri lansia dan sudah dipastikan para santri lansia akan lebih memprioritaskan pekerjaan mereka. Sehingga para ustadz membuat sebuah kesepakatan bersama dikala musim penghujan atau musim panen. Para ustadz merundingkan

kesepakatan bersama dengan santri yang intinya pada saat musim panen dan penghujan pesantren lansia diliburkan atau tetap berjalan. Para ustadz bertanya kepada para santri dan yang memberi keputusan itu santri itu sendiri. Karena pada hakikatnya yang membutuhkan pelajaran itu mereka (santri) setelah melakukan rundingan bersama telah disepakati kegiatan

tetap berjalan seperti biasanya. Namun disisi lain para ustadz juga berfikir bahwasanya kegiatan ini tidak bisa maksimal dan konsentrasi santripun pasti juga beda dengan biasanya dikarenakan pasti para santri sudah lelah dan butuh waktu istirahat yang cukup, maka dari itu para ustadz kususnya di musim panen atau musim penghujan mereka (ustadz) melakukan metode dimana, para ustadz lebih banyak cerita, cerita dengan tujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa semangat kepada para santri yang intinya dari lelah bisa menjadi Lillah.<sup>28</sup>

Dari sulusi-solusi yang ada pada intinya, para asatidz juga harus lebih sabar dalam mengajar karena yang mereka hadapi bukan lagi anak kecil akan tetapi mereka sudah lansia.<sup>29</sup> Selain kesabaran para asatidz juga harus memantapkan niat mereka meluruskan niat mereka dalam belajar, semata mata mereka belajar karena Allah SWT. Bukan karena yang lain apa

<sup>25</sup>Rika Megasari. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*, Jurnal Bahama Manajemen Pendidikan. Vol.2 No.1 (2014). PP.2-11. DOI: <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>

<sup>26</sup>Dian P., Amirudin, Achmad J.S. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*. Edukatif: Jurnal Pendidikan. Vol.3 No.6 (2021). PP.3-21 DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1082>

<sup>27</sup>Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol.1, No.1, (2019). PP.1-20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>

<sup>28</sup>Siti Suprihatin. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Vol.3 No.1 (2015). PP.2-14. Doi: <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>

<sup>29</sup>Dedah J., Ririn H.L. *Penyuluhan Konsep Spiritual Teaching Nabi Yusuf Unruk Meningkatkan Koperensi Pedagogik Guru PAUD*. IKIP: Abdinas Siliwangi. Vol.5 No.1 (2022). PP.3-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1.6939>

lagi hanya niat karena perkewoh dengan temannya, Itu niat yang salah, maka dari itu para asatidz dalam mengajar harus meyakinkan dan meluruskan niat dari para santri dan menumbuhkan semangat santri dalam belajar, meyakinkan hati mereka kalau mereka itu pasti mampu membaca Al-Qur'an.<sup>30</sup> Jadi kuncinya adalah harus tetap optimis dan membuang jauh-jauh rasa ragu, was-was bahkan, harus dihilangkan agar didalam fikiran mereka tidak ada kata menyerah (pesimis) dalam mengkaji bacaan Al-Qur'an.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Sesuai penelitian yang dilaksanakan terkait pelaksanaan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan metode "Tsaqifa" pada usia lanjut di Pesantren Nurul Iman Karanganyar, dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam proses belajar membaca Al-Qur'an menggunakan buku "Tsaqifa" ini tidak memiliki cara maupun strategi khusus ketika mengajarkannya. Akan tetapi ketika mengajarkan buku ini seorang guru ataupun ustaz harus menguasai bacaan Arab dan tajwid serta kesabaran yang ekstra, karena dalam pelaksanaannya seorang ustaz harus menerangkan terlebih dahulu huruf hijaiyah satu demi satu, dimulai dari menuliskan di papan tulis dan kemudian melafalkannya satu-persatu. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, yaitu, Sarana maupun prasarana yang kurang memadai, cuaca yang mempengaruhi keaktifan santri dalam belajar, dan proses daya ingat santri. Kenyataan di lapangan sangatlah berbeda dengan buku yang ada, maka upaya dalam penanganan masalah yang ada asatidz harus lebih disiplin lagi dalam proses pembelajaran, sering-sering memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa semangat kepada para santri, dan mengetahui sifat dan karakter dari masing-masing santri agar lebih mudah dalam penyampaian dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ikhlasul. (2021) *Kombinasi Dzikir dan Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lansia*, Jurnal Ilmu Keperawatan Holistik. Vol.8, No.1, PP.1-19. DOI: <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3813>
- Alucyana. (2017). *Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar*. Proceeding Volume 235-44. ISSN: 2548-4516
- Badriyyah Y. (2019) "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Ekstrakurikuler". Eduprof: Islamic Education Journal, Vol.1, No.2, PP.185-209. Doi: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.17>.
- Dedah J., Ririn H.L. (2022) "Penyuluhan Konsep Spiritual Teaching Nabi Yusuf Unruk Meningkatkan Kepetensi Pedagogik Guru PAUD". IKIP: Abdinas Siliwangi. Vol.5, No.1, PP.3-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1.6939>,

<sup>30</sup>Muhammad A.N., Azin S. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pendidikan, Vol.14 No.2 (2017). PP.2-18. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)

<sup>31</sup>Estri Anshari, Bambang G.S., Syamsuri. *Sikap Optimisme Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ekonomi Secara Online Dimasa Pandemi Covid-19*. Tarbiyah Wa Ta'lim. Vol.9 No.1 (2022) PP.3-10. DOI: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4052>

- Dian P., Amirudin, Achmad J.S. (2021) "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19". Edukatif: Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.6, PP.3-21. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1082>.
- Dianto. (2017) "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madarasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan". Neliti.com, Vol.9, No.1, PP.1-17 DOI: 10.30596/intiqad.v9i1.180
- Ditha Prasanti. (2018) "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.6, No.1, PP.13-21.
- Estri Anshari, Bambang G.S., Syamsuri. (2022) "Sikap Optimisme Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi Secara Online di Masa Pandemi Covid-19". Tarbiyah wa Ta'lim, Vol.9, No.1, PP.3-10. DOI: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4052>
- Eva Nugraha. (2018) "Dampak Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pembacanya". [journal.uinjkt.ac.id](https://journal.uinjkt.ac.id). Vol.5, No.2, PP.1-18 DOI: <https://doi.org/10.15408/iu.v5i2.12412>
- Fithriyah, E. A., & Mutaminah, M. (2017) "Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Paromahan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik". Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, Vol.6, No.2, PP.2-15. Doi: <https://doi.org/10.55129/jp.v6i2.534>.
- Hidayah, Ummi. Yamin, M. Hasnudin, La Ode, SS. (2016) "Multimedia Pembelajaran Interaktif Makhraj Huruf Hijaiyah, Wudu dan Shalat Menggunakan Adobe Flash CS6 Berbasis Android". [Kemendikbud.go.id](https://kemendikbud.go.id). Vol.2, No.2, PP.2-16
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet: 16.
- Mardiyo, Habib Thoha, (eds). (1999) *Metodologi Pengajaran Agama dalam Pengajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masudi (2019) "Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Study Kasus di MTs Ar-Rahmah Air Meles Atas Curup)". Diploma thesis: IAIN Curup.
- Muhamad Madum. (2021) "Lima Prinsip Dasar Pendidikan Pondok Unruk Membangun Sikap Ketaatan Siswa MTs di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo". Mandalanusa: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol.5, No.4, PP.3-9. DOI: <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2384>.
- Muhammad A.N., Azin S. (2017) "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia". Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pendidikan, Vol.14, No.2, PP.2-18. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028),
- Muhammad Amir. (2019) "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa". [Journals.ums.ac.id](https://journals.ums.ac.id). Vol.1, No.1, PP.2-10.
- Mustofa, A., & Citra, S. Y. (2019) "Konstribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang". Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.15, No.2, PP.75-92. Doi: <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.12>,

- Nida Wahyuni. (2016) “*Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika*”. Journal UNCP: Prosiding Seminar Nasional. Vol.2, No.1, PP.2-10.
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. (2019) “*Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang*”. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol.1, No.1, PP.1-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>.
- Oemar Hamalik. 2003 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 2.
- Rika Megasari. (2014) “*Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*”. Jurnal Bahama Manajemen Pendidikan, Vol.2, No.1, PP.2-11. DOI: <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>,
- S. Suhendrik, (2018) “*Konsistensi dan Perubahan Musholla Sebagai Tempat Pembelajaran Al-Qur'an*”. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.4, No.1, PP.1-11. DOI: [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v4i1.53](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.53).
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020) “*Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2*”. AS-SABIQUN, Vol.2, No.1, PP.7-17. Doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Siti Suprihatin. (2015) “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1, PP.2-14. Doi: <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>,
- Supriyono. (2018) “*Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*”. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.2, No,1, Doi: <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>.
- Umar Taqwim. (2013)  $7\frac{1}{2}$  Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu. Cet: 7.
- Uswatun H., dkk. (2020) “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*”. AL\_DIN: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan. Vol.6, No.2, PP.1-14. DOI: 10.35673/ajdsk.v6i2.1133.
- Wangsarhardja, Dharmawan O. V., & Kasim E. (2007) “*Hubungan antara Status Kesehatan Mulut dan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia*”. Universa Medicina, Vol.26, No.4, PP.186–194. DOI: <https://doi.org/10.18051/UnivMed.2007.v26.186-194>.
- Wiwin Yuliani. (2018) “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling*”. <http://www.e-journal.stkippsiliwangi.ac.id/>. Vol.2, No.2, PP.1-23 DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>